

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk mengubah pola pikir menjadi lebih baik dengan ilmu pengetahuan dan akhlak yang mulia dengan diimplementasikan melalui ajaran-ajaran keagamaan sehingga dapat mengubah perilaku manusia menjadi lebih baik lagi.¹

Adanya pendidikan membantu dalam membentuk karakter seseorang dan mengubah pola pikir menjadi berkembang sehingga bisa memikirkan sesuatu yang baik maupun tidak dan menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan juga menjadikan seseorang memiliki pengetahuan dan menerapkan nilai-nilai kebaikan terutama nilai religius, kemudian diikuti dengan nilai disiplin dan kemandirian.

¹ Febria Saputra & Hilmiasi, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjamaah di MI Raudlatusshibyan NW Belencong”, *Jurnal PGMi* 12, No. 1, (Juni 2020), 70-71.

Agama merupakan nilai spiritualitas yang tertinggi, mutlak dan abadi serta bersumber dari keyakinan-keyakinan manusia.² Adanya pendidikan terutama pendidikan agama memberikan perubahan kepada para siswa untuk menjadi insan kamil terlebih untuk meningkatkan nilai-nilai religius pada siswa dan membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Tak hanya nilai agama tetapi nilai disiplin dan kemandirian juga sangatlah penting. Peningkatan potensi religius mengenai pengenalan, pembiasaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari diharapkan mampu menciptakan anak yang berkarakter ukhuwah islamiyah.³

Sebagaimana dalam Peraturan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah⁴ pada pasal 6 Perumusan Standar Isi Pendidikan Agama sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 ayat (1) bertujuan diantaranya: Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keberagamaan peserta didik, mendorong peserta didik agar taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, ikhlas dan bertanggung jawab.

² Maragustam & Yogi Wibisono, "Internalization Of Religious Values Based Pesantren", *Jurnal Pemikiran Islam* 25, No. 2, (Juli-Desember 2020), 334.

³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 29-30.

⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, 5.

Berdasarkan tujuan pada Standar Isi Pendidikan Agama Pasal 5 ayat 1 di atas bahwa dengan adanya pendidikan agama di sekolah membantu mendorong siswa untuk taat melaksanakan ajaran agama dan intinya bertujuan agar siswa menjadi orang yang benar-benar mengamalkan dan menerapkan ajaran agama. Dengan begitu, kegiatan keagamaan di sekolah sangat diperlukan untuk membentuk karakter siswa yang memiliki nilai-nilai religius, disiplin dan kemandirian yang tercermin di dalam kehidupannya sehari-hari.

Nilai-nilai religius, disiplin dan kemandirian perlu ditanamkan oleh orang tua maupun keluarga di rumah dan oleh para guru di sekolah yang mana berawal dari usaha melalui pelaksanaan berbagai kegiatan yang merupakan penanaman nilai-nilai religius, disiplin dan kemandirian pada siswa, kemudian diharapkan implementasi dari nilai-nilai religius, disiplin dan kemandirian oleh para siswa di dalam kehidupannya sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, sehingga tercipta yang namanya akhlak mulia.

Keharusan menjunjung tinggi akhlaq al-karimah lebih dipertegas lagi oleh Rasulullah Saw., dengan pernyataan yang menghubungkan akhlak dengan kualitas kemauan, bobot amal, dan jaminan masuk surga. Sebagaimana hadis Nabi yang artinya

“Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan, telah meriwayatkan kepada kami Abu Dawud ia berkata, Telah memberitakan kepada kami Syu'bah dari A'masy ia berkata; Aku mendengar Abu Wa'il menceritakan dari Masruq dari Abdullah bin Amr ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam

bersabda: "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya di antara kalian." Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bukanlah seorang yang buruk perangainya. Abu Isa berkata; Ini adalah hadis hasan shahih." (HR. al-Tirmidzi)⁵

Berdasarkan hadist Nabi Muhammad saw di atas dapat dipahami bahwa akhlak sangat dijunjung tinggi karena akhlak mencerminkan tabiat seseorang. Sama halnya dengan penerapan nilai religius, disiplin dan kemandirian bertujuan membentuk karakter akhlak siswa yang baik. Karena akhlak yang baik akan menjadikan seseorang dicintai oleh Allah Swt. Akhlak yang baik dapat terbentuk melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah seperti halnya ibadah yang ada yang kemudian menjadikan siswa berakhlak mulia.

Sebagaimana firman Allah swt. Di dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا أَلَّا وَالْإِنْسَ أَلَّا جَنَّ خَلَقَتْ وَمَا

Dari ayat di atas juga dapat dipahami bahwa manusia diciptakan semata-mata untuk beribadah kepada Allah swt.⁶ Oleh karena itu, pentingnya penerapan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, karna nilai-nilai religius itulah yang membantu membawa kepada ketaatan dan ketakwaan kepada Allah swt. Dengan tertanamnya nilai-nilai religius, maka otomatis akan tertanam pula nilai-nilai disiplin dan

⁵ al-Imâm al-Hâfîz Abî Isâ Muhammad Ibn Isâ al-Tirmidzî, *Sunan al-Tirmidzî*, (Bairût: Dâr al-Gharbi al-Islâmî, 1996), No.1975, Jilid.3, 518 (417).

⁶ Al-Qur'an Terjemah Departemen Agama Republik Indonesia

kemandirian yang akan terimplementasikan dan memunculkan akhlak-akhlak yang baik di dalam kehidupan sehari-hari.

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti: percaya kepada Tuhan atau kekuatan *super human* atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.⁷ Religius atau agama adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁸ Religius adalah jalan untuk menuju keridhaan Allah swt. Dengan cara melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Dari pengertian di atas adanya kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati mengharapkan tertanamnya dan terimplimentasikannya nilai religius pada siswa, yang mana nilai religius adalah keyakinan atau kepercayaan siswa terhadap Tuhan kemudian diekspresikan dalam bentuk ibadah kepada Allah swt. Secara umumnya seperti sholat zuhur berjamaah, sholawat dan zikir dan tadarus Al-Qur'an.

⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 25

⁸ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Paramedia Group, 2016), 85.

Menurut Hikmat menyatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketenteraman, keteraturan dan ketertiban.⁹ Disiplin merupakan kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib dan ketaatan kepada aturan.¹⁰ Ketaatan di sini berarti taat dengan aturan Allah maupun aturan pihak lain. Misalnya siswa, harus mentaati peraturan sekolah yang dibuat oleh kepala sekolah atau pihak lainnya. Dengan diterapkannya kegiatan keagamaan diharapkan akan tertanam pada diri siswa karakter disiplin yang bukan hanya pada saat kegiatan keagamaan tetapi pada semua situasi dan kondisi baik ketika siswa berada di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Sedangkan kemandirian menurut Imam Musbikin adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan dalam mengambil resiko dan memecahkan masalah, dengan kemandirian tidak ada kebutuhan untuk mendapat persetujuan orang lain ketika hendak melangkah menentukan sesuatu yang baru.¹¹ Maksudnya di sini ialah siswa mampu mengambil keputusan dan mampu membedakan yang mana yang baik dan buruk, benar dan salah sehingga siswa menggunakan kemandiriannya tersebut untuk hal-hal yang positif seperti mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah dengan kesadaran bahwa

⁹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 142.

¹⁰ Raisah Armayanti Nasution, "Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Metode Maria Montessori", *Jurnal PGRA* 5, No. 2, (Juli-Desember 2017).

¹¹ Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*, (Nusa Media, 2021), 4.

itu adalah kewajiban. Tetapi bukan hanya pada saat kegiatan keagamaan saja, kemandirian siswa dalam hal apapun selama itu merujuk kepada kebaikan.

Salah satu lingkungan yang bisa dikatakan efektif untuk menerapkan nilai-nilai religius, disiplin dan kemandirian adalah sekolah atau biasa disebut dengan lembaga formal, karena setiap hari anak berada di sekolah dengan berbagai kegiatan. Sekolah sangatlah berperan penting dalam pembentukan nilai karakter yang dimiliki oleh siswanya yang dapat dilakukan melalui bentuk-bentuk pembiasaan kegiatan rutin.¹² Terlebih lagi dengan Madrasah yang mana madrasah adalah lembaga formal yang di dalam kurikulumnya terdapat berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi sarana untuk menerapkan nilai-nilai religius, disiplin dan kemandirian.

Lembaga formal yang peneliti maksud di sini adalah Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Lembaga ini adalah sebuah Pondok Pesantren yang di dalamnya terdapat beberapa tingkat Madrasah mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Kegiatan keagamaan sudah pasti terdapat di lembaga pendidikan ini, seperti kegiatan tadarus Al-Qur'an, shalat zuhur berjamaah, Pembacaan sholawat dan zikir dan kegiatan keagamaan lainnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati bahwa dengan dilaksanakannya kegiatan keagamaan, diharapkan melalui kegiatan tersebut dapat membantu penanaman dan penerapan nilai religius, disiplin

¹² Ulfa Maisyaroh, dkk, "Implementasi Nilai Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Islam Di Sekolah Dasar", *Jurnal PGSD* 3, (November 2019), 167.

dan kemandirian pada diri siswa. Tetapi untuk penerapan oleh siswa mengenai nilai religius, disiplin dan kemandirian masih kurang. Contohnya pada saat kegiatan sholat zuhur berjamaah, kegiatan muhadharoh serta pembacaan sholawat dan zikir yang mana kegiatan ini dilaksanakan di dalam ruang aula, pada saat lonceng berbunyi mereka masih ada yang tidak langsung melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, kegiatan muhadharoh maupun sholawat dan zikir dengan berbagai alasan, sehingga terlihat mereka masih kurang dalam penerapan nilai religius, disiplin dan kemandirian. Meskipun mereka tetap melakukan sholat zuhur tetapi tidak berjamaah. Begitupula dengan kegiatan muhadharoh dan pembacaan sholawat dan zikir setiap senin pagi di aula, mereka tahu waktunya masuk ke aula untuk pembacaan sholawat dan zikir tetapi masih ada saja yang berada di luar dan tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan berbagai alasan. Di samping itu, siswa yang berada di dalam aula pun masih terlihat beberapa yang tidak mengikuti rangkaian kegiatan pembacaan sholawat dan zikir, mereka masih ada yang berbicara, bercanda bahkan asik dengan dirinya sendiri. Itu berarti nilai-nilai religius, disiplin dan kemandirian melalui kegiatan keagamaan pada siswa masih belum terimplementasikan dengan baik.

Berdasarkan kondisi di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih dalam mengenai **“Penerapan Nilai-Nilai Religius, Disiplin dan Kemandirian Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian judul di atas, maka pada subbab ini akan dijelaskan beberapa istilah yang dipakai pada penelitian ini yaitu:

1. Penerapan Nilai Religius

Menurut Lukman Ali penerapan adalah mempraktekkan, memasang atau pelaksanaan.¹³ Sedangkan menurut Riant Nugroho penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁴ Penerapan adalah perbuatan atau tindakan menerapkan sesuatu. Menerapkan nilai-nilai atau sesuatu sesuai dengan perencanaan dan dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan harapan agar tercapainya suatu tujuan kegiatan tersebut.

Penerapan yang dimaksud di sini adalah menerapkan suatu nilai yang menjadi corak siswa yang bersekolah di madrasah, beragama dan berakhlak mulia, yang mana sudah seharusnya siswa menerapkan nilai-nilai yang baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Menurut Rokeach di dalam buku Achmad Sanusi mendefinisikan nilai sebagai keyakinan abadi yang dipergunakan untuk menunjukkan bahwa cara berperilaku atau cara hidup tertentu lebih dipilih secara personal dan sosial dibandingkan dengan cara berperilaku atau cara hidup lain atau yang menjadi kebalikannya.¹⁵ Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang

¹³ Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2007), 104.

¹⁴ Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 158.

¹⁵ Achmad Sanusi, *Sistem Nilai: Alternatif Wajah Wajah Perubahan*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2015), 16.

berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Secara umum, yang dimaksud nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.¹⁶

Glock dan Stark menyatakan bahwa religius sebagai keyakinan yang berhubungan dengan agama, yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama dan keyakinan yang di anut.¹⁷ Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan penerapan yaitu: bahwa penerapan nilai religius adalah perilaku/perbuatan menerapkan sesuatu sesuai dengan ajaran agama baik dalam hal ibadah, akhlak dan lain-lainnya. Seperti sholat zuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kegiatan muhadharoh serta pembacaan sholawat dan zikir dan kegiatan keagamaan lainnya. Semua itu adalah tujuan yang ingin dicapai oleh Madrasah dan siswa harus mentaatinya, bukan hanya karena berperan sebagai siswa di Madrasah, tetapi sebagai seorang muslim/muslimah dan hamba Allah swt sudah menjadi kewajiban untuk menerapkan nilai-nilai religius di dalam kehidupannya.

¹⁶ Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 14.

¹⁷ Charles Y. Glock and Rodney Stark, *Religion and Society in Tension*, (Chicago: Rand McNally and Company, 1965).

2. Disiplin

Menurut Hikmat menyatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketenteraman, keteraturan dan ketertiban.¹⁸ Disiplin adalah cara berperilaku sosial yang cakap dan bentuk dari kemandirian yang optimal dalam hubungan sosial yang tercipta berdasarkan kemampuan untuk mengendalikan, mendorong dan independensi diri.¹⁹ Disiplin merupakan kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib dan ketaatan kepada aturan.²⁰

Dari pengertian di atas disiplin berkaitan dengan kemandirian yang mana sikap kedisiplinan bisa terjadi atas dorongan dari diri sendiri maupun dorongan orang lain yang bisa saja awalnya terjadi karena terpaksa/dipaksa orang lain kemudian menjadikan seseorang terbiasa atau disiplin.

Disiplin yang dimaksud pada penelitian ini adalah taat terhadap aturan yang ada di sekolah. Sebagai siswa sudah seharusnya mentaati aturan dan tata tertib yang ada di sekolah karena dengan adanya aturan tersebut bertujuan agar siswa menjadi anak yang baik serta disiplin, umumnya seperti datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, mengikuti rangkaian kegiatan keagamaan dengan baik dan lain sebagainya.

¹⁸ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 142.

¹⁹ Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2013), 49.

²⁰ Raisah Armayanti Nasution, "Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori", *Jurnal PGRA* 5, No. 2, (Juli-Desember 2017).

3. Kemandirian

Menurut Hasan Basri Kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis mengundang pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.²¹ Kemandirian berarti mampu melakukan apapun sendiri atas dasar keinginannya sendiri dengan tidak bergantung pada orang lain.

Jadi, kemandirian adalah mampu melakukan apapun sendiri, mengambil keputusan atas dasar pertimbangan dan kemampuan diri sendiri untuk melakukan tanpa ada paksaan, dorongan atau bantuan orang lain.

Kemandirian dalam judul ini maksudnya adalah kemandirian siswa dalam melakukan apapun, salah satunya pada saat kegiatan keagamaan seperti sholat zuhur berjamaah, ketika masuk waktu sholat siswa tidak menunggu perintah guru atau orang lain untuk mengerjakannya tetapi langsung dengan inisiatif dan kesadaran diri masing-masing akan kewajiban sebagai seorang muslim dan hamba Allah swt., siswa juga tidak hanya ikut-ikutan teman dalam artian apabila teman sholat maka dia sholat apabila teman tidak sholat dia juga ikut tidak sholat dengan alasan malu jika sendirian atau karna tidak ada temannya yang sholat. Begitupun dengan kegiatan keagamaan lainnya dan kegiatan-kegiatan lainnya.

²¹ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 53.

4. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan Keagamaan dengan kata lain aktivitas keagamaan. Aktivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *activity* yang berarti aktivitas, kegiatan, atau kesibukan.²² Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktivitas untuk menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri manusia yang berhubungan dengan Allah swt.

Jadi, yang di maksud dengan kegiatan keagamaan adalah segala bentuk kegiatan, aktivitas, perbuatan seseorang yang berkaitan dengan agama yang di anutnya sebagai bentuk ketaatan.

Kegiatan keagamaan yang di maksud yaitu meliputi kegiatan yang ada dan biasa dilakukan di Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Seperti sholat dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembacaan sholawat dan zikir dan kegiatan keagamaan lainnya.

²² John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia), 10.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Penerapan nilai-nilai religius, disiplin dan kemandirian melalui kegiatan keagamaan pada siswa Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai religius, disiplin dan kemandirian melalui kegiatan keagamaan pada siswa Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.
3. Solusi dalam mengatasi faktor penghambat penerapan nilai-nilai religius, disiplin dan kemandirian pada siswa Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan tentang penerapan nilai-nilai religius, disiplin dan kemandirian melalui kegiatan keagamaan pada siswa Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai religius, disiplin dan kemandirian melalui kegiatan keagamaan pada siswa Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

3. Untuk menemukan solusi dalam menghadapi faktor penghambat penerapan nilai-nilai religius, disiplin dan kemandirian pada siswa Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak terkait, manfaat penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis mengenai penerapan nilai-nilai religius, disiplin dan kemandirian serta dapat berguna sebagai acuan bagi mahasiswa dan dunia pendidikan.

Penelitian ini juga secara konseptual untuk menambah wawasan serta memperluas khasanah pengetahuan bagi penulis terutama pada penerapan nilai-nilai religius, disiplin dan kemandirian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan motivasi atau penguatan kepada siswa untuk bisa lebih meningkatkan nilai-nilai religius, disiplin dan kemandirian.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan lebih bagi guru dalam menerapkan nilai-nilai religius, disiplin dan kemandirian.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penerapan nilai-nilai religius, disiplin dan kemandirian sebagai bahan masukan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan nilai-nilai religius, disiplin dan kemandirian pada siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan secara langsung dan mendalam mengenai penerapan nilai-nilai religius, disiplin dan kemandirian melalui kegiatan keagamaan pada siswa Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah melakukan penelusuran terkait penelitian yang diteliti, maka peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang meliputi:

1. Nurhan Buka, 2020. *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di SMK Muhammadiyah 3 Makassar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terkait gambaran dari nilai-

nilai religius melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dari ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang lebih menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan kedisiplinan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, serta kegiatan ekstrakurikuler HW (Hizbul Wathan) ini dilaksanakan sebagai salah satu ekstrakurikuler wajib yang telah dilaksanakan setiap minggunya dengan perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler HW (Hizbul Wathan). Dan adapun yang menjadi faktor pendukungnya yaitu dukungan dari pihak sekolah, sarana dan prasarana, kegiatan yang tersistem dan terjadwal, pembina yang berkompeten, serta dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor penghambat kegiatan ini yaitu siswa-siswi yang malas dan tidak bersemangat di karenakan pelatihnya tidak tetap dalam melatih.²³

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu persamaannya sama-sama mengkaji nilai-nilai religius dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaannya adalah pada kegiatannya yang akan diteliti. Pada penelitian Nurhan Buka ini lebih menekankan kepada penanaman nilai religius saja, sedangkan penelitian penulis menekankan pada penerapan nilai religius, disiplin dan kemandirian. Pada penelitian Nurhan Buka juga kegiatannya adalah pada kegiatan ekstrakurikuler sedangkan kegiatan pada penelitian penulis adalah kegiatan keagamaan yang bukan termasuk ekstrakurikuler. Perbedaannya juga ada pada lokasi penelitian, pada

²³ Nurhan Buka, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di SMK Muhammadiyah 3 Makassar". *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

penelitian Nurhan Buka dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Makassar sedangkan penelitian penulis yaitu di Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

2. Vina Khumairoh, 2018. *Upaya Penanaman Karakter Disiplin Dan Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathon Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Hasil penelitian dilapangan telah ditemukan (1) Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathon Dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 08:00 sampai pukul 10:00. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa kelas X dan dilakukan di dalam kelas yang diisi oleh dua orang pembina dari kelas XI. (2) untuk membentuk karakter siswa agar mempunyai nilai budi pekerti yang luhur, jiwa nasionalis melaksanakan Islam yang sebenar-benarnya.²⁴

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamannya yaitu sama-sama mengkaji karakter disiplin dan kemandirian siswa, dan juga sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Adapun perbedaannya adalah ada pada fokus penelitiannya yang mana pada penelitian Vina Khumairoh fokus kepada upaya penanaman karakter disiplin dan kemandirian sedangkan fokus pada penelitian penulis adalah penerapan nilai-nilainya. Perbedaannya juga pada kegiatan dalam

²⁴ Vina Khumairoh, "Upaya Penanaman Karakter Disiplin Dan Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathon Di Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.

penelitian Vina Khumairoh ini adalah kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathon, sedangkan kegiatan pada penelitian penulis adalah kegiatan keagamaan yang mana kegiatan ini di luar dari ekstrakurikuler. Perbedaannya juga ada pada lokasi penelitian, pada penelitian Vina Khumairoh di lakukan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sedangkan penelitian penulis yaitu di Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

3. Rahma Sarita, 2021. *Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Religius Melalui Program Imtaq Bagi Siswa MA Darul Muhajirin*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) bentuk nilai karakter disiplin siswa di MA Darul Muhajirin yaitu: siswa jarang terlambat untuk masuk kelas dan siswa selalu membawa al-Qur'an dan buku ijtima', tertib saat melaksanakan kegiatan imtaq (2) bentuk nilai karakter religius siswa di MA Darul Muhajirin yaitu: a) hubungan manusia dengan tuhan nya terlihat saat siswa bersemangat dalam melaksanakan kegiatan imtaq serta mereka melaksanakan kegiatan imtaq dengan tenang dan khusyuk, hubungan manusia dengan manusia ditunjukkan melalui siswa bersama-sama berjalan menuju lapangan, bersalaman dengan guru, bertutur kata yang sopan dan mau berbagi buku Ijtima' kepada teman yang tidak membawanya untuk dibaca bersama-sama, hubungan dengan manusia

dengan lingkungannya ini terlihat ketika siswa menjaga lingkungannya dengan membuang sampah pada tempatnya.²⁵

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji nilai disiplin dan religius dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian Vina Khumairoh fokusnya adalah pada penanaman nilai karakter, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus kepada penerapan nilai tersebut. Perbedaan juga ada pada program kegiatannya, pada penelitian Vina Khumairoh adalah melalui program imtaq, sedangkan pada penelitian peneliti adalah kegiatan keagamaan, serta perbedaannya juga ada pada lokasi penelitian yang mana pada penelitian Vina Khumairoh di MA Darul Muhajirin sedangkan pada penelitian peneliti berlokasi di Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

4. Febria Saputra dan Hilmiati, 2020. *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di MI Raudlatusshibyan NW Belencong*. Jurnal, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Mataram. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Nilai religius yang ditanamkan melalui pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di MI Raudlatusshibyan NW Belencong adalah nilai ibadah, nilai ruhul jihad,

²⁵ Rahma Sarita, "Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Religius Melalui Program Imtaq Bagi Siswa MA Darul Muhajirin". *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, 2021.

nilai akhlak, nilai keteladanan. 2) Strategi dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas melalui pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di MI Raudlatusshibyan NW Belencong adalah *reward and punishment*, keteladanan, pembiasaan, ajakan (*persuasive*), aturan atau norma-norma, dan penciptaan suasana relegius disekolah.²⁶

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji pada nilai-nilai religius dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian Febria Saputra dan Hilmiati berfokus kepada penanaman nilai-nilai religius, sedangkan penelitian yang peneliti teliti berfokus pada penerapannya. Perbedaan juga ada pada kegiatan yang mana pada penelitian Febria Saputra dan Hilmiati kegiatannya lebih spesifik seperti sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah, sedangkan pada penelitian peneliti yaitu hanya pada kegiatan keagamaan saja, serta perbedaannya juga ada pada lokasi penelitian, pada penelitian Febria Saputra dan Hilmiati berlokasi di MI Raudlatusshibyan NW Belencong sedangkan lokasi penelitian peneliti di Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

5. Moh. Mudkir, 2023. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan*. Jurnal Pendidikan Islam. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Hasil dari penelitian ini adalah Nilai-Nilai Karakter

²⁶ Febria Saputra & Hilmiati, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjamaah di MI Raudlatusshibyan NW Belencong", *Jurnal PGMI* 12, No. 1, (Juni 2020), 70.

Religius Islam Yang Ditanamkan Melalui Kegiatan Keagamaan, meliputi; pertama, Penanaman Sikap Religius, kedua, Merancang agenda kegiatan keagamaan. Sedangkan proses Penanaman Karakter Religius Islam Melalui Kegiatan Keagamaan meliputi; pertama, anggota pengurus ekstrakurikuler keagamaan membuat proposal sebagai pengajuan untuk melaksanakan kegiatan seperti peringatan hari besar Islam (PHBI), Kedua, mengadakan kegiatan rutin setiap minggunya seperti hadrah, rapat, sholat jumat, dan kajian keislaman, ketiga, mengadakan khotmil Qur'an bagi seluruh dewan guru.²⁷

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu persamaannya sama-sama mengkaji nilai-nilai religius, dan pada kegiatannya sama-sama pada kegiatan keagamaan serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian Moh. Mudkir ini berfokus kepada penanaman nilai-nilai religius, sedangkan penelitian yang peneliti teliti berfokus pada penerapannya, dan nilai-nilai yang diteliti oleh Moh. Mudkir hanya nilai-nilai religius, sedangkan pada penelitian peneliti tidak hanya meneliti nilai-nilai religius saja tetapi juga nilai disiplin dan kemandirian.

6. Muhammad Yusuf, Mahyudin Ritonga dan Mursal, 2020. *Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA*

²⁷ Moh. Mudkir, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan", *Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 1, (2023), 10.

Islam Terpadu Darul Hikmah. Jurnal Tarbiyatun, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Dari hasil penelitian diketahui bahwa: 1) perencanaan pendidikan karakter tergambar dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta perangkat pembelajaran dan metode yang digunakan guru. 2) Pelaksanaan karakter disiplin dilakukan melalui uswahhasanah, kegiatan rutin di sekolah, ekstrakurikuler dan kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah. 3) Evaluasi pendidikan karakter disiplin dilakukan secara terus menerus melalui observasi guru, penilaian sesama teman dan penilaian terhadap diri sendiri.²⁸

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji implementasi karakter disiplin dan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Adapun perbedaannya pada penelitian Muhammad Yusuf, dkk ini berfokus implementasi karakter religius dalam kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian peneliti berfokus pada penerapan nilai-nilai religius, disiplin dan kemandirian melalui kegiatan keagamaan.

²⁸ Muhammad Yusuf, dkk, "Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah", *Jurnal Tarbiyatuna* 11, No. 1, (2020), 50.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I** : Mencakup pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Menyajikan landasan teori, berisi kajian teori, pengertian nilai- nilai religius, nilai religius yang diterapkan, pendekatan dalam penerapan nilai religius, bentuk-bentuk penerapan nilai religius di lingkungan madrasah, faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai religius, pengertian disiplin, fungsi disiplin, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin, faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai disiplin, pengertian kemandirian, bentuk-bentuk nilai kemandirian, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian, pengertian kegiatan keagamaan, bentuk kegiatan keagamaan.

- BAB III : Menyajikan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data serta teknik validitas dan keabsahan data.
- BAB IV : Menyajikan laporan hasil penelitian, berisikan hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V : Penutup, berisi simpulan dan saran.